

Peran Dana Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara

Alfian Faturahman

Universitas Mulawarman

alfianfaturahman71@gmail.com

Sutrisno

Universitas Mulawarman

sutrisno@fkip.unmul.ac.id

Sudarman

Universitas Mulawarman

sudarman@fkip.unmul.ac.id

Indah Permatasari

Universitas Mulawarman

Indah.permatasari@fkip.unmul.ac.id

Abstract

Village Funds are funds sourced from the State Revenue and Expenditure Budget (APBN) Village Funds are funds sourced from the State Budget (APBN) allocated for villages, transferred through the Regency/City Regional Budget (APBD) and used to finance government administration, community development, and community empowerment. The purpose of this study was to determine the role of village funds in community economic empowerment in Karang Tunggal Village, Tenggarong Seberang District, Kutai Kartanegara Regency. This research was descriptive with a qualitative approach. Data collection used interviews. The village fund program helps develop community businesses, as evidenced by increased income, assistance with farming tools, and hydroponic training. The village fund program helps increase community capacity, as evidenced by improved community business management skills, training in craft making and agricultural product processing, and the availability of training facilities.

Keywords: Community Empowerment, Economic Empowerment, Village Funds.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dana desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara. Program dana desa membantu mengembangkan usaha masyarakat ditandai dengan adanya peningkatan pendapatan dan bantuan alat tani dan pelatihan hidroponik. Program dana desa membantu meningkatkan kapasitas masyarakat yang ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha, adanya pelatihan pembuatan kerajinan dan pengolahan hasil pertanian serta ketersediaan fasilitas pelatihan.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, dana desa.

PENDAHULUAN

Dana Desa memiliki kemampuan untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di desa. Kemajuan didapat dari adanya kerja sama dan saling ketergantungan satu sama lainnya. Menurut Welan *et al.* (2019) Keterlibatan sinergis antara desa dan kota memungkinkan kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk berkembang dengan cepat di Indonesia. Suprianto (2024) menyatakan Dana Desa telah memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai program pembangunan dan pemberdayaan. Dana Desa juga digunakan untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal, mendukung usaha kecil dan menengah (UKM), serta menciptakan lapangan kerja di desa.

Berkenaan dengan desentralisasi/otonomi maksud pemberian Dana Desa (DD) ialah pendorong dalam membiayai program Pemerintah Desa yang dibantu dengan partisipasi swadaya gotong royong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Tresnawati (2021) menyatakan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pemerintah desa dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada agar dapat berkembang serta dapat membantu proses kemajuan desa. Sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat ini mencakup mulai dari pemerintahan, kelembagaan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat.

Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu yang setiap tahunnya mendapatkan Alokasi Dana Desa (ADD), yang digunakan untuk mendukung berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya Alokasi Dana Desa, pemerintah desa berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup warganya melalui pembangunan infrastruktur, pengembangan potensi lokal seperti pertanian, serta pelaksanaan program pelatihan bagi masyarakat untuk mendorong kreativitas dan kewirausahaan. Selain itu, desa ini juga aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat, termasuk upaya pencegahan penyakit seperti Demam Berdarah Dengue (DBD), sehingga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan produktif bagi seluruh warga.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan terhadap 5 orang

masyarakat desa karang tunggal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa informan telah mengetahui adanya dana desa. Beberapa informan mengatakan bahwa alokasi dana desa diperuntukkan untuk program-program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dari 5 masyarakat yang telah diwawancarai, sebanyak 4 orang atau sebesar 80% telah mengikuti program pelatihan seperti UKM dan pertanian berkelanjutan. Pelatihan tersebut membantu masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas usaha. Namun, ada keluhan mengenai kurangnya informasi tentang program-program lain yang tersedia, sehingga yg tidak tahu dan berpartisipasi dalam beberapa program. Kendala lain yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi dalam musyawarah perencanaan kegiatan, sehingga keputusan sering diambil tanpa masukan dari warga. Selain itu, beberapa informan menyatakan perlunya dukungan teknis lebih lanjut setelah pelatihan selesai, agar ilmu yang didapat dapat diterapkan secara efektif. Dengan adanya permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah dana desa memiliki peran penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, terutama dalam meningkatkan akses ke pelatihan dan pengembangan keterampilan. Oleh karena itu, dengan adanya program dana desa harus dialokasikan dengan baik dalam melaksanakan pengembangan serta pemberdayaan desa dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, diperlukan partisipasi semua pihak, baik dari masyarakat maupun kepala desa serta aparatur pemerintahan desa untuk mengalokasikan dana desa ini secara tepat bagi pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi mereka, sehingga mereka dapat mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Fauzi & Sulistyawati (2021) menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi melibatkan berbagai bentuk kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan masyarakat, seperti modal, pasar, dan teknologi. Proses pemberdayaan ini menekankan pada pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan partisipatif ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa program pemberdayaan tidak hanya memberikan manfaat

secara ekonomi, tetapi juga secara sosial dan budaya bagi masyarakat.

Konsep pemberdayaan ekonomi tidak hanya terfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pembangunan kapasitas sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Sari & Wicaksono (2022) menekankan bahwa pemberdayaan ekonomi yang efektif harus memperhatikan aspek keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan distribusi sumber daya. Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi adalah melalui pengembangan wirausaha sosial yang dapat membantu masyarakat untuk menciptakan solusi atas masalah sosial dan ekonomi yang mereka hadapi. Wirausaha sosial berfokus pada penciptaan nilai tambah ekonomi dengan tujuan untuk mengatasi masalah sosial, seperti pengangguran dan kemiskinan, yang sering kali menjadi tantangan besar di masyarakat desa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang merupakan strategi penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu – individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan fakta - fakta yang berhubungan dengan pemanfaatan dana desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Karang Tunggal. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang pada periode Mei 2025 hingga Juni 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan panduan wawancara yang telah disusun berdasarkan indikator pemberdayaan ekonomi menurut Fatih (2017), meliputi berkembangnya usaha masyarakat, meningkatnya kepedulian masyarakat, dan meningkatnya kapasitas masyarakat. Analisis data menggunakan model menurut Miles & Huberman (2014) yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi melalui triangulasi sumber untuk validasi data temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, maka peneliti menyajikan hasil penelitian berupa tabel sesuai dengan data yang telah didapatkan pada saat wawancara. Penyajian hasil penelitian didasarkan pada indikator pemberdayaan ekonomi, yaitu meliputi berkembangnya usaha masyarakat, meningkatnya kepedulian masyarakat, dan meningkatnya kapasitas masyarakat. Adapun hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Temuan Penelitian

No	Pelabelan Fenomena	Penamaan Kategori	Penyusunan Kategori
1.	Adanya peningkatan pendapatan atau penghasilan pelaku usaha	Berkembangnya pendapatan dan usaha masyarakat	Berkembangnya usaha masyarakat
2.	Bantuan alat tani dan pelatihan hidroponik		
3.	Partisipasi pada kegiatan keagamaan dan gotong royong/kerja bakti	Meningkatnya partisipasi dan kesadaran masyarakat	Meningkatnya kepedulian masyarakat
4.	Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan seperti musyawarah		
5.	Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha	Meningkatnya kemandirian dan kapasitas masyarakat	Meningkatkan kapasitas masyarakat
6.	Adanya pelatihan pembuatan kerajinan dan pengelolaan hasil pertanian		
7.	Kesediaan Fasilitas pelatihan		

Sumber: Diolah Penelitian (2025)

Tabel 1. menjelaskan tentang pelabelan fenomena yang ditemukan peneliti pada saat wawancara. Munculnya fenomena yang sama pada setiap kategori, peneliti membentuk indikator Pemberdayaan ekonomi masyarakat berdasarkan penyusunan kategori: Pengurangan kemiskinan, Berkembangnya usaha masyarakat, Meningkatnya kepedulian masyarakat, Meningkatkan kapasitas masyarakat.

Bentuk temuan pertama, yaitu program Dana Desa membantu mengurangi jumlah penduduk miskin di Desa Karang Tunggal. Bentuk temuan kedua, yaitu program dana desa membantu mengembangkan usaha masyarakat di Desa Karang Tunggal yang ditandai dengan adanya peningkatan pendapatan dan bantuan alat tani dan pelatihan hidroponik. Temuan ketiga, yaitu program dana desa membantu meningkatkan kepedulian masyarakat

melalui partisipasi pada kegiatan keagamaan dan gotong royong/kerja bakti dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan seperti musyawarah. Temuan keempat, yaitu program dana desa membantu meningkatkan kapasitas masyarakat yang ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha, adanya pelatihan pembuatan kerajinan dan pengolahan hasil pertanian serta ketersediaan fasilitas pelatihan.

PEMBAHASAN

1. Berkembangnya Usaha Masyarakat

Pemerintah desa Karang Tunggal telah berperan dalam perkembangan usaha masyarakat, dimana terdapat peningkatan pendapatan bagi masyarakat melalui penyaluran bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, serta pembentukan kelompok usaha. Bentuk dukungan tersebut memungkinkan masyarakat, termasuk ibu rumah tangga, untuk mengembangkan usaha mandiri seperti menjahit dan membuat kue. Upaya ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga membangun kemandirian ekonomi warga desa. Sejalan dengan Kusumawati & Utama (2021) yang menyatakan bahwa alokasi dana desa memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi dan pengurangan kemiskinan, khususnya melalui kegiatan peningkatan kapasitas dan penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat. Pemerintah desa yang secara konsisten menyalurkan bantuan modal dan memberikan pelatihan keterampilan telah mewujudkan prinsip dasar pemberdayaan, yaitu peningkatan kemampuan masyarakat untuk mandiri secara ekonomi.

Menurut Sari et al (2023) pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mengubah kondisi ketergantungan menjadi kemandirian melalui partisipasi aktif dan peningkatan akses terhadap sumber daya. Dalam penelitian ini, warga desa tidak hanya menerima bantuan secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan kelompok usaha, menunjukkan adanya transformasi menuju masyarakat yang berdaya.

Fitria (2024) menyatakan bahwa program pemberdayaan yang terencana dan berorientasi pada keberlanjutan akan menghasilkan perubahan sosial dan ekonomi yang lebih kuat. Pemerintah desa dalam penelitian ini telah melakukan langkah-langkah nyata seperti pelatihan keterampilan dan penyaluran alat usaha yang berkontribusi pada

peningkatan daya saing ekonomi lokal. Menurut Chambers dalam (Handayani, 2024) menyatakan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat pedesaan sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif warga dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Dalam penelitian ini, adanya musyawarah desa dalam penentuan penerima bantuan dan pelaksanaan pelatihan mencerminkan pendekatan partisipatif yang efektif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa pemberdayaan masyarakat yang efektif memerlukan kombinasi antara dukungan kebijakan, peningkatan kapasitas, partisipasi aktif warga, dan keberlanjutan program. Dampak positifnya terlihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat, bertambahnya keterampilan, serta munculnya usaha-usaha baru di tingkat rumah tangga.

2. Meningkatnya Kepedulian Masyarakat

Peningkatan kepedulian masyarakat di Desa Karang Tunggal tampak dari keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan sosial seperti gotong royong, posyandu, pelatihan keterampilan, dan kegiatan keagamaan. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi bersikap pasif, melainkan memiliki rasa peduli terhadap kemajuan bersama. Menurut Twelvetrees & Todd (2024:21) kepedulian sosial merupakan bentuk nyata dari kesadaran kolektif yang mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan komunitas.

Meningkatnya kepedulian ini berimplikasi pada terbentuknya solidaritas sosial dan tanggung jawab bersama yang menjadi modal sosial penting bagi keberhasilan pembangunan desa.

Partisipasi masyarakat yang tinggi juga mencerminkan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pemberdayaan ekonomi dan sosial. Warga tidak hanya mengikuti kegiatan yang diadakan pemerintah desa, tetapi juga terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Ledwith (2022:15) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat terjadi ketika warga menyadari potensi dirinya dan berpartisipasi secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat Desa Karang Tunggal ikut terlibat dalam musyawarah desa, memberikan usulan, serta turut melaksanakan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Artinya, kepedulian masyarakat telah berkembang menjadi bentuk kesadaran kolektif

yang mendorong tindakan nyata.

Peningkatan kepedulian masyarakat juga terlihat dari inisiatif mereka dalam mendukung kegiatan yang berdampak sosial dan ekonomi, seperti membantu sesama melalui kegiatan sosial dan mengembangkan usaha bersama. Penelitian Anam & Rahmatu (2024) menegaskan bahwa inklusi sosial menjadi fondasi utama bagi pemberdayaan masyarakat, karena kepedulian sosial yang tinggi mendorong terciptanya hubungan yang saling mendukung antarwarga. Dengan adanya rasa kepedulian tersebut, masyarakat Desa Karang Tunggal mampu menjaga keberlangsungan kegiatan sosial secara mandiri, seperti gotong royong, pelatihan ekonomi, dan program bantuan sosial, yang berdampak positif terhadap kesejahteraan warga.

Selain itu, kepedulian masyarakat juga diperkuat oleh adanya modal sosial yang tumbuh melalui interaksi dan kerja sama yang berkelanjutan antarwarga. Sarjiyanto (2024) menjelaskan bahwa modal sosial seperti rasa saling percaya, gotong royong, dan solidaritas merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini, meningkatnya kepedulian masyarakat di Desa Karang Tunggal menunjukkan bahwa modal sosial tersebut telah terbentuk dengan baik, ditandai dengan kemampuan warga untuk bekerja sama, membantu sesama, serta berinisiatif menjaga keberlanjutan program. Dengan demikian, peningkatan kepedulian masyarakat menjadi indikator utama keberhasilan pelaksanaan Dana Desa dalam membangun masyarakat yang berdaya, mandiri, dan berjiwa sosial tinggi

3. Meningkatnya Kapasitas Masyarakat

Peningkatan kapasitas masyarakat di Desa Karang Tunggal tercermin melalui penyediaan berbagai fasilitas pelatihan dan kegiatan peningkatan keterampilan bagi warga. Pemerintah desa menyediakan balai desa, aula, hingga rumah warga sebagai tempat pelatihan seperti kewirausahaan, keterampilan menjahit, dan pengolahan hasil pertanian. Hal ini memperlihatkan bahwa Dana Desa tidak hanya berfungsi untuk pembangunan fisik, tetapi juga menjadi instrumen dalam peningkatan kemampuan masyarakat agar lebih mandiri dan produktif.

Menurut Lachapelle (2021:53) kapasitas masyarakat mencakup kemampuan kolektif warga untuk memanfaatkan sumber daya lokal dalam menyelesaikan masalah

bersama dan membangun kesejahteraan sosial. Dengan demikian, kegiatan pelatihan yang dilakukan di Karang Tunggal telah menjadi sarana penting dalam membangun kemampuan kolektif masyarakat desa.

Peningkatan kapasitas masyarakat juga terlihat dari munculnya keterampilan baru yang dimiliki warga setelah mengikuti pelatihan yang digagas oleh pemerintah desa. Beberapa warga berhasil mempelajari keterampilan menjahit, membuat kue, dan mengembangkan usaha kecil berbasis rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan pendapat Birgel *et al.* (2023) menyatakan bahwa kapasitas masyarakat adalah seperangkat karakteristik dinamis yang memungkinkan masyarakat mengorganisasi diri untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Dalam konteks ini, pelatihan berbasis potensi lokal yang dilakukan oleh pemerintah desa menjadi salah satu cara efektif membangun kemampuan adaptif masyarakat agar lebih mandiri secara ekonomi.

Peningkatan kapasitas masyarakat juga memperkuat kesadaran warga terhadap pentingnya pembelajaran dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan desa. Kegiatan pelatihan tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, solidaritas, dan semangat gotong royong antarwarga. Hal ini sesuai dengan pandangan Twelvetrees & Todd (2024) menegaskan bahwa pembangunan kapasitas masyarakat mencakup peningkatan keterampilan (*skills*), pengetahuan (*knowledge*), dan struktur sosial (*structures*) yang memungkinkan komunitas bertindak secara mandiri. Dengan meningkatnya kapasitas tersebut, masyarakat Desa Karang Tunggal menjadi lebih siap dalam berpartisipasi, mengambil keputusan, dan melanjutkan pembangunan desa secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat melalui Dana Desa di Karang Tunggal telah berjalan dengan baik, ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan warga dan kesadaran kolektif terhadap pembangunan. Pemerintah desa juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar masyarakat mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Sejalan dengan Junaid (2021) penguatan kapasitas masyarakat dapat dilakukan melalui strategi pelatihan, pengorganisasian kelompok, serta pembangunan jejaring lokal yang

mendukung kemandirian masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pelatihan yang difasilitasi Dana Desa menjadi wujud nyata peningkatan kapasitas masyarakat dalam upaya pemberdayaan ekonomi desa.

KESIMPULAN

Dana Desa telah berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Karang Tunggal. Melalui berbagai program dan kegiatan seperti pelatihan keterampilan, pemberian bantuan modal, dan pembentukan kelompok usaha, Dana Desa berhasil mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha secara mandiri sehingga tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga membangun kemandirian ekonomi. Selain itu, pelaksanaan Dana Desa juga berdampak pada meningkatnya kepedulian sosial masyarakat yang tercermin dari keaktifan warga dalam kegiatan gotong royong, posyandu, pelatihan, dan musyawarah desa, yang menumbuhkan rasa solidaritas dan tanggung jawab bersama dalam pembangunan. Dana desa turut berperan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui penyediaan fasilitas pelatihan dan kegiatan pengembangan keterampilan seperti kewirausahaan, menjahit, dan pengolahan hasil pertanian, yang membantu warga memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan diri, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan desa. Secara keseluruhan, dana desa di Desa Karang Tunggal terbukti efektif sebagai instrumen pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat nilai sosial, kemandirian, dan keberlanjutan pembangunan ekonomi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M., Batubara, M., Atem, N., & Rahmatu, A. (2024). Social Inclusion and Empowerment: Developing Local Potential in Bahu Palawa Village. *Jurnal Bina Praja*.
- Birgel, V., Decker, L., Röding, D., & Walter, U. (2023). *ommunity capacity for prevention and health promotion: a scoping review on underlying domains and assessment methods*.
- Fauzi, M., & Sulistyawati, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pendekatan Partisipatif. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 87–102.
- Fitria, N. (2024). Empowering Communities to Act for a Change: A Review of the Community Empowerment Programs towards Sustainability and Resilience. *Journal of Community Development*, 112–125.
- Handayani, R. (2024). Strengthening Community Empowerment Initiatives as a Route to Greater Equity. *Community Development Journal*.

- Junaid, I. (2021). Models of community capacity building for rural empowerment. *Jurnal Ilmu Sosial & Humaniora*. Kusumawati, D., & Utama, I. M. (2021). Impacts of Village Funding on Community Empowerment and Poverty Reduction in Klungkung. *International Journal of Sustainable Development and Planning*.
- Lachapelle, P. R. (2021). *Community Capacity and Resilience in Latin America*. Routledge.
- Ledwith, M. (2022). *Participatory Practice: Community-based Action for Transformative Change*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Sari, D., Rahman, F., & Putri, A. (2023). The Concept of Strategy in Community Empowerment: A Literature Review. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*.
- Sari, P. R., & Wicaksono, M. S. (2022). Pengembangan Wirausaha Sosial sebagai Bentuk Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 121–135.
- Sarjiyanto. (2024). The Impact of Typology Capital on Community Empowerment Programmes in Karangasem Village. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 1–15.
- Suprianto, B. E. (2024). *Peran Dana Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. Kementerian Keuangan RI. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/data-publikasi/berita-terbaru/3663-peran-dana-desa-dalam-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-desa.html>
- Tresnawati, R., Octavia, E., Herawati, S. D., Latif, D. V., Arsalan, S., Hadian, N., & Mudzakar, M. K. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Menuju Ke mandirian Masyarakat Dinas Sosial Kabupaten Cianjur. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 1(3), 252–259. <https://doi.org/10.33197/jim.vol1.iss3.2021.810>
- Twelvetrees, A., & Todd, R. (2024). *Community Development, Social Action and Social Planning: A Practical Guide*. Welan, V. P. R., Kawung, G. M. V., & Tumangkeng, S. Y. L. (2019). Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Ranowangko Kecamatan Tombariri. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 95–106.